

PENINGKATAN RASA INGIN TAHU SISWA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)

IMPROVING STUDENTS' CURIOSITY THROUGH CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACH

Oleh: Susanti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FIP Universitas Negeri Yogyakarta Email: susanti.sst55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019. Subjek penelitian siswa kelas VB yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian ini adalah rasa ingin tahu siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket rasa ingin tahu siswa dan observasi keterlaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila rasa ingin tahu sebagian besar (>75%) siswa berada pada kategori baik. Hasil menunjukkan rasa ingin tahu siswa meningkat dari siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan berjumlah 17 siswa dengan presentase 73,91%. Pada siklus II siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan berjumlah 19 siswa dengan presentase 82,61%.

Kata kunci: rasa ingin tahu, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Abstract

The research was Classroom Action Research using Kemmis and Mc Taggart model. This research aims to improve students' curiosity by implement Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This research had taken in May 2019. The subject of the research were the 5th grade students at Gunungpring 1 Elementary School that consist of 23 students. The object of research was students' curiosity. The instruments used in this research were questionnaire of students' curiosity and observation of implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL). The indicator of the succes in this research if students in both good and very good categories > 75% from all students. The results show that Contextual Teaching and Learning (CTL) approach can improve students' curiosity. In the 1st cycle, the total of students in both good and very good categories are 17 students with percentage of 73,91%. In 2nd cycle, the total of students in both good and very good categories are 19 students with percentage of 82,61%.

Keywords: curiosity, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan dan keterampilan melainkan mengajarkan tentang hal lain seperti nilai karakter. Salah satu nilai karakter yang diajarkan adalah rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dairi apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar (Wibowo dan Gunawan, 2015: 153). Rasa ingin tahu perlu dikembangkan namun pada kenyataannya, guru belum menerapkan

pembelajaran yang tepat sehingga rasa ingin tahu siswa tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2019 dan 31 Januari 2019 rasa ingin tahu siswa rendah yang ditandai dengan siswa tidak fokus pada pembelajaran ditandai dengan bermain alat tulis saat pembelajaran dan mengobrol dengan teman sebangku. Siswa berbicara dengan teman selain materi pembelajaran. siswa tidak antusias dalam mencari jawaban karena hanya mencari dalam buku tematik. Siswa tidak menanyakan setiap langkah kegiatan kepada guru dan siswa tidak

antusias dalam proses sains seperti mengamati, menanya, dll dan memliih mendengarkan perintah guru.

Kegiatan pembelajaran yang tidak mengoptimalkan peran siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada muatan IPA kelas VB SD Negeri Gunungpring 1 masih dibawah KKM. KKM yang ditetapkan adalah 75. Nilai rata-rata siswa pada akhir semester satu adalah 72. Selain hasil belajar yang masih dibawah nilai KKM, rasa ingin tahu siswa juga rendah. Hal ini terbukti dengan hasil angket yanfmasih dibawah kriteria ketuntasan. Siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan berjumlah 14 siswa dengan persentase sebesar 60,87% dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 23 siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VB SD Negeri Gunungpring 1 pada tanggal 25 Januari 2019 rasa ingin tahu siswa yang rendah ditandai dengan hal-hal sebagai berikut. Siswa tidak fokus pada pembelajaran yang ditandai dengan siswa mengobrol dengan teman sebangku atau bermain dengan alat tulis. Siswa mengobrol selain materi yang diajarkan oleh guru. Guru mengecek siswa dengan bertanya tentang materi pembelajaran namun siswa tidak bisa menjawab. Siswa tidak antusias dalam mencari jawaban. Guru mengatakan jika siswa tidak mengambil inisiatof untuk mencari jawaban pada sumber lain jika tidak mendapat perintah dari guru. Siswa tidak menanyakan setiap langkah kegiatan karena hayana mendengarkan apa yang diperintahkan guru.

Selain itu juga guru harus menjelaskan berkali-kali.

Berdasarkan wawancara dengan siswa pada tanggal 31 Januari 2019, FA dan NLS keduanya menyebutkan bahwa mereka kurang fokus pada pembelajaran karena mengobrol dengan teman. FA tidak bertanya kepada guru karena malue dan takut dikira tidak memahami pembelajaran. Sementara NLS tidak bertanya karena taku. Keduanya mengungkapkan jika pembelajaran berlangsung hanya mencari jawaban pada buku tematik dan buku LKS. Keduanya juga merasa bosan jika pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah lalu mengobrol dengan teman atau bermain sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, guru masih belum tepat dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga rasa ingin tahu siswa tidak berkembang dengan optimal. Guru masih menjadi pusat pembelajaran. Siswa menjadi tidak antusias dan tidak fokus pada pembelajaran. Selain itu siswa tidak menanyakan setiap langkah kegiatan dan memilih untuk dijelaskan oleh guru. Siswa juga tidak antusias pada proses sains karena hanya mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru.

Situasi pembelajaran yang demikian memerlukan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga rasa ingin tahu siswa dapat berkembang dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Salah satu asas dalam pendekatan pembelajaran ini adalah bertanya, dengan bertanya dapat

mengembangkan rasa ingin tahu dalam diri siswa (Sumantri, 2015: 103). Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk menemukan sendiri materi yang ingin diperoleh dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Adisusilo, 2013: 90).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

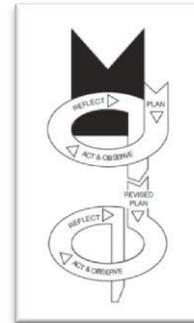
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh guru dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di dalam kelas (Subyantoro, 2017: 9).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VB SD Negeri Gunungpring 1 yang terletak di jalan Wonosari, Kelurahan Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Mei 2019.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect*

(perenungan/refleksi) (Sukardi 2014: 212213). Keempat langkah tersebut dilakukan dalam satu siklus. Jika dalam satu siklus sudah berhasil maka akan berhenti di siklus tersebut. Namun jika belum berhasil akan berlanjut ke siklus selanjutnya.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis & McTaggart

Sumber: <https://encryptedtbn0.gstatic.com/>

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri Gunungpring 1 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan rasa ingin tahu siswa kelas VB SD Negeri Gunungpring 1.

Instrumen Penelitian Lembar Observasi

Pada penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Angket

Angket digunakan untuk mengambil data rasa ingin tahu siswa. Angket digunakan sebelum dan sesudah tindakan sehingga akan diketahui kenaikan rasa ingin tahu siswa sebelum dan

sesudah tindakan. Pada penelitian ini menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan cara berikut.

1. Jumlahkan skor yang diperoleh.
2. Hitung rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan (Purwanto, 2012: 103)

3. Menafsirkan persentase sebagai berikut.

Tabel 1. Penafsiran dengan Persen

Tingkat Penugasan	Predikat
86-100 %	Sangat Baik
76-85 %	Baik
60-75 %	Cukup
55-59 %	Kurang
<54 %	Kurang Sekali

(Purwanto, 2012: 103)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri Gunungpring 1. Terdapat 23 siswa pada kelas VB SD Negeri Gunungpring 1 yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sebanyak 23

siswa tersebut terdiri dari 12 siswa putra dan siswa putri.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dan siklus kedua juga dilakukan dalam dua pertemuan. Siklus pertama dan kedua membahas materi pada tema 9 yaitu Benda-benda di Sekitar Kita.

Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa non tes. Data yang diperoleh merupakan hasil angket dan data hasil observasi. Data angket diperoleh untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa. Data hasil observasi berupa observasi keterlaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan reflksi. Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pra Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pra siklus yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal rasa ingin tahu pada siswa. Peneliti menggunakan angket untuk mengetahui kondisi awal rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan hasil angket, rasa ingin tahu siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik berjumlah 14 siswa dengan persentase sebesar 60,87% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil tersebut belum mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa dan berada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil angket, terdapat 2 siswa pada kategori sangat baik, terdapat 12 pada kategori baik, terdapat 5 siswa berada pada kategori cukup, terdapat 3 siswa pada kategori kurang, dan terdapat 1 siswa pada kategori kurang sekali. Berdasarkan hasil angket rasa ingin tahu pra siklus tersebut, rasa ingin tahu siswa pada kondisi awal masih rendah. Peneliti dan guru berupaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam muatan IPA siswa kelas VB SD Negeri Gunungpring 1.

2. Siklus I Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru kelas VB SD Negeri Gunungpring 1 terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas tersebut. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
- 2) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. RPP yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013. Materi yang diajarkan untuk penelitian ini adalah tema 9 yaitu Benda-benda di Sekitar Kita. Dalam menyusun RPP, peneliti mempertimbangkan pendapat dari guru kelas maupun dosen pembimbing.
- 3) Peneliti membuat instrumen penelitian berupa angket untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa dan membuat lembar observasi

ketercapaian pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

- 4) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Media yang digunakan disesuaikan dengan materi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019 dan pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2019. Penelitian ini dilakukan dengan subjek siswa kelas VB SD Negeri Gunungpring 1 dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Guru melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas maupun dosen pembimbing. RPP disusun sebelum melakukan penelitian di dalam kelas. Pembelajaran yang dilakukan difokuskan pada muatan IPA dengan materi yang diajarkan pada tema 9 yaitu Benda-benda di Sekitar Kita. berikut hasil penelitian pada Siklus I.

Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Siswa

Berdasarkan hasil angket, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 dengan persentase sebesar 89,77% berada pada kategori sangat baik. Nilai terendah siswa adalah 52 dengan persentase sebesar 59,09% dan berada pada kategori kurang. Pada siklus I, rata-rata hasil angket mengalami kenaikan sebesar 5,93%. Siswa berada pada kategori baik. Meskipun dalam kategori baik, tetapi siswa yang memperoleh nilai baik dan sangat baik pada siklus I > 75% dari jumlah

keseluruhan siswa. Sebanyak 17 siswa atau 73,91% dari jumlah keseluruhan yang berada pada kategori baik dan sangat baik.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pertemuan	Ketercapaian Aspek	Persentase
I	21	75%
II	22	78,57%
Rata-rata		76,78%

Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti bersama dengan guru mendiskusikan hasil angket rasa ingin tahu siswa dan hasil observasi ketelaksanaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang dilakukan pada siklus I untuk selanjutnya membuat rencana perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Siklus II dilaksanakan setelah melakukan refleksi pada siklus I. a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut. 1) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran. RPP yang disusun berdasarkan kurikulum 2013, tema yang digunakan adalah tema 9. Benda-benda di sekitar kita. RPP disusun dengan pertimbangan guru kelas dan dosen pembimbing. 2) Peneliti menyiapkan angket dan lembar observasi. Angket yang disiapkan digunakan

untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- 3) Peneliti menyiapkan media pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan berupa video. Selain itu juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk percobaan.

Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Siswa

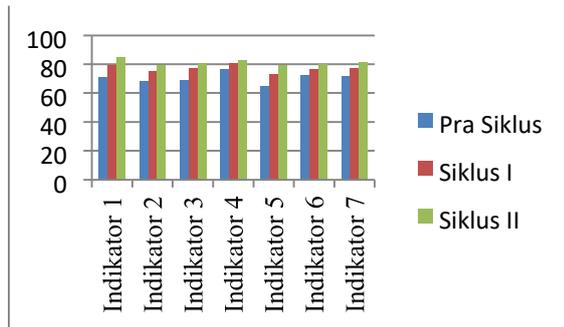
Berdasarkan hasil angket nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dengan persentase sebesar 90,91% dan berada pada kategori sangat baik. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 59 dengan persentase sebesar 67,05% dan berada pada kategori cukup. Pada siklus II ini rata-rata hasil angket siswa mengalami kenaikan sebesar 3,71%. Siswa berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik sudah diatas 75%. Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 43,48%. Siswa yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 9 siswa dengan persentase sebesar 39,13%. Jika dijumlahkan 19 siswa dengan presentase sebesar 82,61% dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 23 siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3. Persentase Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pertemuan	Ketercapaian Aspek	Persentase
I	24	85,71%
II	22	89,28%
Rata-rata		87,6%

Hasil perbandingan nilai indikator rasa ingin tahu siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan setelah siklus II dilaksanakan. Peneliti bersama dengan guru mendiskusikan hasil angket dan observasi. Berdasarkan hasil angket pada siklus II rata-rata rasa ingin tahu siswa dalam kategori baik dengan presentase sebesar 81,08%. Siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik jika dijumlahkan sebanyak 19 siswa dengan presentase sebesar 82,61% dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 23 siswa. Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya. Selain itu juga telah mencapai indikator keberhasilan >75% jumlah siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Guru juga telah menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan baik. Terbukti dengan meningkat dari 76,78% pada siklus I menjadi 87,76% pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada

siswa kelas VB SD Negeri Gunungpring 1. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VB yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilakukan pada akhir semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 tepatnya bulan Mei 2019. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pratindakan dengan memberikan angket kepada siswa. Pratindakan bertujuan mengetahui kondisi siswa sebelum penelitian.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 13 Mei 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 14 Mei 2019. Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 20 Mei 2019 dan pertemuan kedua dilakukan tanggal 21 Mei 2019. Peneliti memfokuskan dalam muatan IPA. Materi yang digunakan pada tema 9. Benda-benda di sekitar Kita. Angket dan lembar observasi digunakan dalam mengambil data penelitian ini. Angket untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa dan lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berdasarkan observasi pratindakan, pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan karena hanya transfer informasi dari guru. Selain itu, sikap siswa yang seharusnya diterima kurang optimal. Hal tersebut tidak sesuai dengan komponen IPA. IPA memiliki tiga komponen yaitu produk

proses, dan sikap ilmiah (Susanto, 2013: 167). Pada komponen sikap ilmiah terdapat beberapa sikap yang perlu diajarkan oleh guru. Beberapa sikap tersebut antara lain rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2010: 136). Sikap ilmiah tersebut tidak akan berkembang dengan baik jika hanya mendengarkan ceramah oleh guru.

Penanaman sikap ilmiah rasa ingin tahu siswa tidak berkembang dengan baik jika guru sebagai pusat pembelajaran. Siswa menjadi tidak antusias dan tidak fokus pada pembelajaran. Selain itu juga siswa tidak menanyakan setiap langkah kegiatan karena lebih memilih untuk dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan rasa ingin tahu siswa tidak berkembang dengan optimal karena tidak difasilitasi dengan baik oleh guru.

Hasil angket prasiklus menunjukkan rasa ingin tahu siswa masih dibawah rata-rata. Siswa yang tergolong dalam kategori baik dan sangat baik berjumlah 14 siswa dengan presentase sebesar 60,87% dari jumlah keseluruhan siswa. Hal tersebut memerlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya (Putra, 2013: 257). Dengan bertanya guru menggali dapat mengetahui penguasaan materi yang telah diterima oleh siswa,

membangkitkan motivasi belajar, merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, memfokuskan siswa pada suatu hal, dan membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan suatu hal (Hamdayama, 2016: 139).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dari siklus I kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II dilakukan setelah melakukan refleksi pada siklus I.

Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu siswa. Siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik berjumlah 17 siswa dengan presentase sebesar 73,91% dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 23 siswa. Setiap indikator mengalami peningkatan.

Aktifitas siswa pada siklus I mengalami kenaikan dibandingkan pra siklus. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu dengan terlibat dalam pembelajaran. Siswa mengamati media yang dibawa oleh guru untuk diamati kemudian menyusun masalah berdasarkan media yang diamati. Siswa melakukan diskusi sesama siswa maupun diskusi dengan guru. Siswa melakukan percobaan dengan kelompok yang telah dibentuk. Siswa juga mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian. Selama proses presentasi di kelas, siswa diminta untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan ataupun memberikan tanggapan. Dengan

bertanya, dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa (Baharuddin dan Wahyuni, 2015: 191).

Penanaman rasa ingin tahu siswa yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Guru melakukan kegiatan untuk menanamkan rasa ingin tahu siswa. Guru menyiapkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga rasa ingin tahu siswa muncul sejak awal pembelajaran.

Guru menanamkan sikap rasa ingin tahu siswa dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru mengembangkan pikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang ingin diperoleh. Guru juga mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru membimbing siswa untuk bertanya kepada sesama siswa maupun dengan guru. Guru juga sebagai contoh siswa dalam pembelajaran. Guru juga membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawaban yang ingin diperoleh.

Pada siklus II, rasa ingin tahu siswa dikembangkan dengan memperhatikan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II. Guru bersama dengan peneliti melakukan refleksi pada akhir siklus I dan memperbaiki pembelajaran yang masih belum baik dilakukan pada siklus sebelumnya. Siklus II dilakukan dalam dua pertemuan.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa, rasa ingin tahu meningkat

dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini, rata-rata rasa ingin tahu siswa adalah sebesar 81,08% meningkat sebesar 3,71% dari rata-rata pada siklus I. Siswa yang berada pada kategori baik dan sangat baik jika dijumlahkan sebanyak 19 siswa dengan presentase sebesar 82,61% dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 23 siswa.

Berdasarkan diagram perbandingan persentase rasa ingin tahu siswa pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa semua indikator rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam salah satu asas pembelajaran tersebut adalah bertanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Suhana, 2012: 74) yang mengungkapkan bahwa dengan bertanya dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pada siswa kelas VB SD N Gunungpring 1 yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pokok bahasan dalam

siklus dilakukan sebagai berikut: 1) mengembangkan pikiran siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan; 2) guru mengajak siswa untuk menemukan materi pembelajaran tentang zat tunggal dan zat campuran (*inquiry*); 3) guru membimbing siswa untuk bertanya; 4) guru membentuk kelompok belajar yang masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa; 5) guru menghadirkan video dan *print out* materi penunjang sebagai model dalam pembelajaran selain buku tematik; 6) guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran; dan 7) guru melakukan penilaian dengan memberikan soal evaluasi.

Saran

Saran untuk peneliti lain adalah agar menggunakan lebih dari satu instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Gambar Siklus PTK Kemmis & Mc. Taggart. [Diakses pada tanggal 15 April 2019.](https://encryptedtbn0.gstatic.com/)

Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengejaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.

Subyantoro. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Farishma Indonesia.

Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Sukardi. (2014). *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wibowo, A. & Gunawan. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.